

Pengaruh *Audit Tenure*, *Audit Fee*, Dan Ukuran Perusahaan Klien Terhadap Kualitas Audit

¹Annisa Hafizha Lubis, ²Deliana

¹Akuntansi Keuangan Publik, Politeknik Negeri Medan, Medan

E-mail: lubisannisa17@gmail.com , delianatar@polmed.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor Real Estate dan Property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan dengan populasi sebanyak 92 perusahaan. Penentuan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling dan periode pengamatan selama lima tahun, sehingga diperoleh 105 observasi. Data penelitian dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan analisis regresi linier berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS 25. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial audit tenure dan audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit, sedangkan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kata kunci : *Audit Tenure, Audit Fee, Ukuran Perusahaan Klien, Kualitas Audit, Perusahaan Real Estate dan Property, Bursa Efek Indonesia*

ABSTRACT

This study aims to analyse the effect of audit tenure, audit fee, and client company size on audit quality in Real Estate and Property companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the period 2020–2024. This study uses secondary data in the form of companies' annual financial reports with a population of 92 companies. The sample was determined using purposive sampling and an observation period of five years, resulting in 105 observations. The research data were analysed using descriptive statistics and multiple linear regression analysis with the help of SPSS software. The results showed that, partially, audit tenure and audit fees did not affect audit quality, while client company size did affect audit quality.

Keyword : *Audit Tenure, Audit Fee, Client Company Size, Audit Quality, Real Estate and Property Companies, Indonesia Stock Exchange*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan dunia bisnis yang semakin pesat menuntut perusahaan untuk menyajikan laporan keuangan yang andal dan relevan. Laporan keuangan menjadi dasar utama dalam pengambilan keputusan oleh pihak internal maupun eksternal, sehingga diperlukan peran auditor independen untuk memberikan jaminan atas kewajaran laporan tersebut (Yustari et al., 2021). Namun, masih terdapat kasus kegagalan audit yang menimbulkan keraguan terhadap kualitas audit, salah satunya pada PT Hanson

International Tbk yang menunjukkan adanya salah saji laporan keuangan meskipun telah diaudit. Hal ini menunjukkan bahwa kualitas audit masih menjadi isu penting dalam praktik auditing. Kualitas audit dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien. Audit tenure yang terlalu lama berpotensi menurunkan independensi auditor karena adanya hubungan yang terlalu dekat dengan klien. Di sisi lain, audit fee dapat memengaruhi luas dan kualitas prosedur audit yang dilakukan, sedangkan ukuran perusahaan mencerminkan kompleksitas operasional yang

berdampak pada tingkat risiko audit (Kamil, 2021; Luvena et al., 2022) Penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang tidak konsisten terkait pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit. Beberapa penelitian menemukan adanya pengaruh signifikan, sementara penelitian lainnya menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Ketidakkonsistenan ini menunjukkan adanya research gap yang perlu diteliti lebih lanjut, khususnya pada sektor real estate dan property yang memiliki karakteristik aset besar dan kompleksitas transaksi yang tinggi. Berdasarkan uraian tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit pada perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya di bidang auditing serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

2. LANDASAN TEORI

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori keagenan (agency theory) yang menjelaskan hubungan antara principal dan agent dalam suatu perusahaan. Hubungan ini sering menimbulkan konflik kepentingan akibat perbedaan tujuan serta adanya asimetri informasi antara manajemen dan pemilik (Jensen & Meckling, 1976). Dalam kondisi tersebut, auditor independen dibutuhkan sebagai pihak ketiga untuk meminimalkan asimetri informasi melalui pemeriksaan laporan keuangan, sehingga kualitas audit menjadi faktor penting dalam meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan.

1). Kualitas Audit

Kualitas audit merupakan kemampuan auditor dalam mendeteksi dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan sesuai dengan standar auditing yang berlaku. Kualitas audit sangat dipengaruhi oleh independensi dan profesionalisme auditor dalam menjalankan tugasnya (Kamil, 2021). Oleh karena itu, berbagai faktor seperti audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien

menjadi aspek yang dapat memengaruhi tinggi rendahnya kualitas audit.

2). Audit Tenure

Audit tenure merupakan lamanya hubungan kerja antara auditor dengan klien. Audit tenure yang terlalu panjang dapat meningkatkan pemahaman auditor terhadap bisnis klien, namun di sisi lain berpotensi menurunkan independensi auditor akibat kedekatan hubungan yang terjalin (Farid & Baradja, 2022)

3). Audit Fee

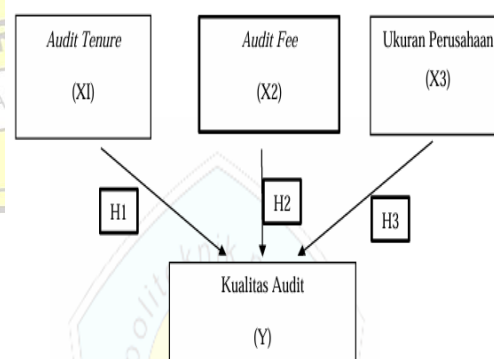
Audit fee merupakan imbalan yang diterima auditor atas jasa audit yang diberikan. Besarnya audit fee dapat mencerminkan kompleksitas dan risiko audit, serta berpotensi memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan (Cahyati et al., 2021)

4). Perusahaan Klien

Ukuran perusahaan klien juga menjadi faktor yang memengaruhi kualitas audit. Perusahaan dengan ukuran besar cenderung memiliki kompleksitas operasional yang lebih tinggi, sehingga membutuhkan audit yang lebih berkualitas untuk memastikan keandalan laporan keuangan. Dengan demikian, ukuran perusahaan diperkirakan memiliki hubungan dengan kualitas audit yang dihasilkan (Agustina Mutia et al., 2022)

Kerangka Berpikir

Gambar 1. Model Penelitian



Hipotesis

H1 : Audit tenure berpengaruh terhadap kualitas audit

H2 : Audit Fee berpengaruh terhadap kualitas audit

H3 : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit

3. METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien, sedangkan variabel dependen adalah kualitas audit. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan sektor real estate dan property yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024.

Penulis menggunakan variable independent *Audit tenure* (X1), *Audit fee* (X2), dan Ukuran perusahaan klien (X3), dengan variable dependennya yaitu Kualitas audit (Y).

POPULASI DAN SAMPEL

1). Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2020). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020-2024.

2). Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2020). Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*. Menurut (Sugiyono, 2020) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Berdasarkan metode *purposive sampling*, peneliti menentukan beberapa kriteria yang digunakan dalam memilih sampel yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun kriterianya sebagai berikut:

1. Menerbitkan Laporan Keuangan Tahunan yang telah diaudit selama periode penelitian (2020-2024) dan menyertakan laporan keuangan yang telah diaudit oleh *auditor independent*.

2. Selama periode penelitian (2020-2024), perusahaan (*auditee*) tidak mengalami *delisting* dari BEI.

3. Perusahaan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam laporan keuangan auditan

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan Objek penelitian adalah laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 92 perusahaan, Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh sebanyak 105 observasi . Data yang digunakan merupakan data sekunder yang diperoleh melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website masing-masing perusahaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif merupakan kegiatan mengumpulkan data, mengolah data dan menyajikan data. Jenis data dalam penelitian ini adalah *time series* yaitu berupa laporan *annual* perusahaan *Real Estate* dan *Property* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2020 sampai 2024 yang telah diaudit dan menganalisis variabel-variabel yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian ini diolah dengan metode analisis statistik yang menggunakan persamaan analisis regresi linear berganda. Pengujian asumsi klasik dan analisis regresi linear berganda dilakukan dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 25.

1). Statistik Deskriptif

Keterangan	Minimum	Maksimum	Mean
Audit Tenure	2020-2024		
	1	5	3
	Tahun 2020		
Audit Fee	150.000.000.000	6.000.000.000	1.126.952.814
Total Aset	11.481.521.265	60.862.926.586.750	60.862.926.586.750
Kualitas Audit	-3.7750022201	0.1393345332	-0.1897818880
Tahun 2021			
Audit Fee	85.000.000	6.100.000.000	1.288.461.905
Total Aset	11.748.147.834	61.469.712.165.656	10.853.204.828.938
Kualitas Audit	-0.0985682820	0.4055572690	0.0037652564
Tahun 2022			
Audit Fee	150.000.000	6.700.000.000	1.427.257.924
Total Aset	12.251.800.500	64.999.403.480.787	10.968.792.546.561
Kualitas Audit	-0.0969645630	0.0785986302	-0.138263165
Tahun 2023			
Audit Fee	123.500.000	7.400.000.000	1.171.776.190
Total Aset	12.242.514.110	66.827.648.486.393	10.860.294.775.303
Kualitas Audit	-0.0678844868	0.0517750091	-0.0096755080
Tahun 2024			
Audit Fee	87.000.000	7.600.000.000	1.257.175.000
Total Aset	12.767.559.604	76.023.348.886.846	11.378.240.626.980
Kualitas Audit	-0.0606315148	-0.0467703284	0.0017717718

Hasil *statistic deskriptif audit tenure* pada table menunjukkan jumlah minimum 1, artinya masa perikatan paling cepa tantara auditor dengan klien adalah 1 tahun dan jumlah maksimum 5, artinya masa perikatan paling lama antara auditor dengan klien ialah 5 tahun. Jumlah mean 3, artinya nilai rata-rata tenur audit menunjukkan maka masa perikatan audit perusahaan sampel adalah sebesar 3 tahun.

Hasil statistik deskriptif terhadap total audit fee menunjukkan bahwa nilai minimum selama periode penelitian mengalami fluktuasi. Nilai minimum pada tahun 2020 sebesar Rp150.000.000.000 menurun pada tahun 2021 menjadi Rp85.000.000, kemudian meningkat pada tahun 2022 menjadi Rp150.000.000, dan kembali menurun pada tahun 2023 sebesar Rp123.500.000 serta pada tahun 2024 sebesar Rp87.000.000. Sementara itu, nilai maksimum total audit fee menunjukkan tren peningkatan secara konsisten dari tahun 2020 hingga 2024, yaitu dari Rp6.000.000.000 menjadi Rp7.600.000.000. Nilai rata-rata total audit fee juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil statistik deskriptif terhadap total aset menunjukkan bahwa nilai minimum

mengalami fluktuasi selama periode penelitian. Nilai tersebut meningkat dari Rp11.481.521.265 pada tahun 2020 menjadi Rp12.251.800.500 pada tahun 2022, kemudian mengalami sedikit penurunan pada tahun 2023 menjadi Rp12.242.514.110, dan kembali meningkat pada tahun 2024 menjadi Rp12.767.559.604. Nilai maksimum total aset menunjukkan peningkatan secara konsisten dari Rp60.862.926.586.750 pada tahun 2020 menjadi Rp76.023.348.886.846 pada tahun 2024. Selain itu, nilai rata-rata total aset juga mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Hasil statistik deskriptif terhadap kualitas audit yang diprosikan dengan diskresi akrual menunjukkan bahwa nilai minimum cenderung mengalami penurunan (mendekati nol) selama periode penelitian, yaitu dari -3,7750022201 pada tahun 2020 menjadi -0,0606315148 pada tahun 2024. Nilai maksimum sempat mengalami peningkatan pada tahun 2021, namun selanjutnya menunjukkan tren penurunan hingga tahun 2024. Sementara itu, nilai rata-rata diskresi akrual menunjukkan pola fluktuatif selama periode penelitian.

2). Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal. Pengujian dapat dilakukan melalui analisis grafik histogram dan normal probability plot. Data dikatakan berdistribusi normal apabila pola histogram tidak menceng ke kiri atau ke kanan, serta titik-titik pada normal probability plot menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis tersebut. Selain itu, uji normalitas juga dilakukan menggunakan Kolmogorov-Smirnov Goodness of Fit, dengan kriteria bahwa data dinyatakan normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

Adapun hasil uji normalitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut.

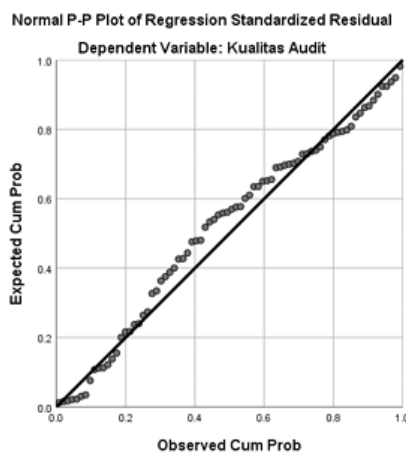
Tabel 4.5 Uji Normalitas Data

Unst
F

One-Sample Kolmogorov-Smirnov 1

N	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean
	Std. Deviation
Most Extreme Differences	Absolute
	Positive
	Neqative
Test Statistic	
Asymp. Sig. (2-tailed)	

Hasil uji normalitas data setelah dilakukan outlier data sebanyak 27 menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,62 di mana nilai ini masih lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal setelah dilakukan outlier 27 data pada seluruh variabel penelitian. Hasil uji normalitas ini juga diperkuat dengan plot normalitas sebagai berikut :



3). Uji Multikolineritas

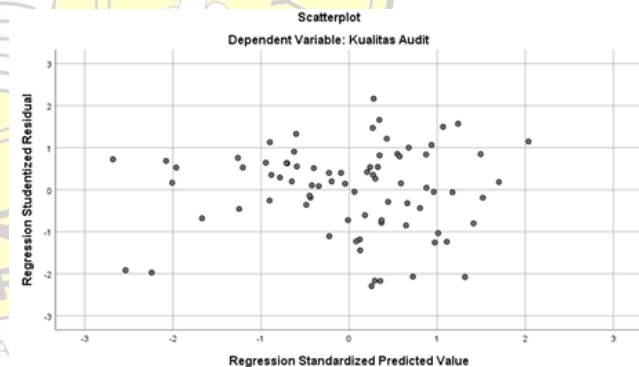
Uji multikolineritas bertujuan untuk mengidentifikasi adanya hubungan linier yang tinggi antar variabel independen dalam model regresi. Deteksi multikolineritas dilakukan dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Model dinyatakan tidak mengalami multikolineritas apabila nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,10.

Hasil uji multikolineritas pada data yang telah melalui proses outlier sebanyak 27 data disajikan pada tabel berikut.

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Audit Tenure	0.986	1.014	Tidak ada gejala multikolineritas
Audit Fee	0.961	1.040	Tidak ada gejala multikolineritas
Ukuran Perusahaan	0.972	1.029	Tidak ada gejala multikolineritas

Berdasarkan Tabel 4.6, nilai tolerance masing-masing variabel independen, yaitu tenure (0,986), fee (0,961), dan ukuran perusahaan (0,972), berada di atas 0,10. Sementara itu, nilai VIF untuk tenure (1,014), fee (1,040), dan ukuran perusahaan (1,029) berada di bawah 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami masalah multikolinearitas.

4). Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan Gambar di atas, dapat terlihat bahwa data tetap berdistribusi di atas nol (0) dan di bawah nol (0) serta tidak membentuk pola dalam penyebarannya. Hal ini dapat membuktikan bahwa setelah outlier 27 data, terbebas dari heteroskedastisitas.

5). Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar residual pada periode pengamatan yang berbeda dalam model regresi. Pengujian dilakukan menggunakan uji Durbin-Watson yang diperoleh dari hasil regresi linier berganda.

Hasil uji autokorelasi pada data yang telah melalui proses outlier sebanyak 27 data disajikan pada tabel berikut.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin Watson
1	.342 ^a	.117	.081	.0320149628605	1.528

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson diperoleh nilai sebesar 1,528. Dengan $k = 3$ dan $n = 78$ pada tingkat signifikansi 5%, diperoleh nilai d_U sebesar 1,72 dan $4 - d_U$ sebesar 2,28. Karena nilai Durbin-Watson lebih kecil dari d_U ($1,528 < 1,72$), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi mengindikasikan adanya autokorelasi positif.

6). Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen. Nilai ini menggambarkan besarnya kontribusi variabel bebas dalam menjelaskan perubahan pada variabel terikat.

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.342 ^a	.117	.081	.0320149628605	1.528

Berdasarkan tabel *Model Summary*, nilai R^2 sebesar 0,117 menunjukkan bahwa 11,7% variasi kualitas audit dapat dijelaskan oleh variabel audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian.

7). Uji Parsial

Uji parsial (uji t) bertujuan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen, yaitu audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan klien, terhadap variabel dependen (kualitas audit). Pengujian didasarkan pada nilai signifikansi, di mana variabel independen dinyatakan berpengaruh secara parsial apabila nilai signifikansi $< 0,05$.

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-.081	.090		-.894	.374
	Audit tenure	.004	.003	.139	1.260	.212
	Audit fee	-.004	.004	-.112	-1.009	.316
	Ukuran Perusahaan	.005	.002	.320	2.887	.005

1. Pengujian Hipotesis Pertama

Berdasarkan tabel 4.10 *audit tenure* menghasilkan nilai signifikansi $0,212 > 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *audit tenure* terhadap kualitas audit

2. Pengujian Hipotesis Kedua

Berdasarkan tabel 4.10 *audit fee* menghasilkan signifikansi $0,316 > 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh *audit fee* terhadap kualitas audit

3. Pengujian Hipotesis Ketiga

Berdasarkan tabel 4.10 ukuran perusahaan klien menghasilkan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$. Hal ini berarti dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh ukuran perusahaan klien terhadap kualitas audit.

Berdasarkan hasil uji pengujian dari tabel 4.10 didapatkan model atau rumus regresi berganda berikut:

$$\text{Kualitas Audit (Y)} = -0,081 + 0,004 \text{ Audit Tenure} - 0,004 \text{ Audit Fee} + 0,005 \text{ Ukuran Perusahaan} + e$$

Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS di atas menunjukkan bahwa:

1. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat bahwa nilai konstanta (α) sebesar $-0,081$. Hal ini berarti bahwa apabila seluruh variabel independen, yaitu audit tenure (X_1), audit fee (X_2), dan ukuran perusahaan (X_3) dianggap konstan atau bernilai nol, maka kualitas audit (Y) bernilai sebesar $-0,081$.
2. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien audit tenure (X_1) sebesar 0,004. Nilai ini menyatakan bahwa apabila audit tenure mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,004, dengan asumsi variabel independen

lainnya konstan. Namun, berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,212 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

3. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien audit fee (X_2) sebesar $-0,004$. Nilai ini menunjukkan bahwa apabila audit fee mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami penurunan sebesar 0,004, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Namun, hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,316 ($> 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
4. Interpretasi dari persamaan regresi tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien ukuran perusahaan (X_3) sebesar 0,005. Nilai ini menyatakan bahwa apabila ukuran perusahaan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kualitas audit akan mengalami peningkatan sebesar 0,005, dengan asumsi variabel independen lainnya konstan. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,005 ($< 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Tenure terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit tenure tidak berpengaruh terhadap kualitas

Tahun	Rata-rata LN Total Aset	Rata-rata Total Aset
2020	31,73	Rp60,862,926,586,750.00
2021	30,02	Rp10,853,204,828,938.40
2022	30,03	Rp10,968,792,546,561.00
2023	30,02	Rp10,860,294,775,303.30
2024	30,06	Rp11,378,240,626,980.90

audit (signifikansi 0,212 $> 0,05$). Temuan ini sejalan dengan Susanti & Annisa (2023). Hal ini mengindikasikan bahwa kualitas audit lebih dipengaruhi oleh kompetensi, pengalaman, dan profesionalisme auditor daripada lamanya

hubungan audit. Meskipun masa perikatan yang panjang berpotensi menurunkan independensi auditor, audit tenure tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menentukan kualitas audit. Hasil ini berbeda dengan Agustina et al. (2022) serta Elvania & Kurniawan (2023) yang menemukan adanya pengaruh audit tenure terhadap kualitas audit.

Pengaruh Audit Fee terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit (signifikansi 0,316 $> 0,05$), sejalan dengan Susanti & Annisa (2023) serta Farid & Baradja (2022). Hal ini disebabkan oleh relatif kecilnya variasi audit fee antar sampel serta penggunaan logaritma natural yang membuat nilainya lebih stabil. Selain itu, kualitas audit lebih ditentukan oleh profesionalisme dan independensi auditor daripada besarnya fee. Penetapan audit fee juga didasarkan pada berbagai faktor seperti kompleksitas pekerjaan dan tingkat keahlian. Temuan ini tidak sejalan dengan Aliya Abidah & Almurni (2025) yang menyatakan adanya pengaruh audit fee terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Klien terhadap Kualitas Audit

Hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan klien berpengaruh terhadap kualitas audit (signifikansi 0,005 $< 0,05$). Temuan ini sejalan dengan Elvania & Kurniawan (2023) serta Yustari et al. (2021). Semakin besar ukuran perusahaan yang tercermin dari total aset, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Hal ini didukung oleh data penelitian yang menunjukkan peningkatan total aset diikuti dengan peningkatan kualitas audit, sehingga ukuran perusahaan dapat menjadi indikator dalam menilai kualitas audit.

Tabel Rata-rata Total Aset dan Ukuran Perusahaan per tahun

Tabel Data Ukuran Perusahaan dan Kualitas Audit PT. Greenwood

Perusahaan dengan total aset yang besar mencerminkan kapasitas finansial yang lebih kuat, sehingga memiliki kemampuan

untuk mengalokasikan anggaran audit yang lebih tinggi dan menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP) bereputasi besar. Kondisi ini berpotensi menghasilkan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, perusahaan berskala besar umumnya memiliki sistem pengendalian internal yang lebih memadai dibandingkan perusahaan kecil, sehingga dapat mendukung efektivitas dan efisiensi proses audit (Elvania & Kurniawan, 2023).

Namun demikian, temuan tersebut tidak sejalan dengan penelitian (Farid & Baradja, 2022) serta (Susanti & Annisa, 2023) yang menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan klien tidak berpengaruh

Tahun	Ukuran Perusahaan	Kualitas Audit
2020	29.65170201	0.0080172893
2021	29.65170201	0.0215383785
2022	29.65367896	0.0374539443
2023	29.69398026	0.0199432797
2024	29.69401289	0.0247860721

signifikan terhadap kualitas audit.

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh audit tenure, audit fee, dan ukuran perusahaan terhadap kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Audit tenure tidak memiliki pengaruh terhadap kualitas audit. Hal ini menunjukkan bahwa lamanya hubungan kerja sama antara auditor dan perusahaan klien tidak menjadi faktor yang menentukan tinggi rendahnya kualitas audit pada perusahaan Property dan Real Estate selama periode penelitian.

2. Audit fee tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Besarnya imbalan jasa audit yang diterima auditor tidak terbukti memengaruhi kualitas hasil audit. Dengan demikian, nilai audit fee tidak dapat dijadikan indikator utama dalam menilai kualitas audit.

3. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap kualitas audit. Semakin besar skala perusahaan yang dilihat dari total asetnya, maka kualitas audit yang dihasilkan cenderung semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dengan

ukuran lebih besar memiliki sistem dan pengawasan yang lebih kompleks sehingga mendorong kualitas audit yang lebih tinggi.

6. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih terutama kepada pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Afyah Putri Ramadya, Murtanto Murtanto, & Hasnawati Hasnawati. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Spesialisasi Auditor, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *MUQADDIMAH: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Akuntansi Dan Bisnis*, 2(1), 257–269. <https://doi.org/10.59246/muqaddimah.v2i1.630>

Agustina Mutia, Khairiyani, & Ratih Kumala Dewi. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit Syariah Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Indeks Tahun 2016–2020. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi Dan Akuntansi*, 2(3), 149–159. <https://doi.org/10.55606/jurimea.v2i3.186>

Agustini, T., & Siregar, D. L. (2020). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure Dan Rotasi Audit Terhadap Kualitas Audit Di Bursa Efek Indonesia Effect of Audit Fee, Audit Tenure and Audit Rotation of Audit Quality in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal EMBA*, 8(1), 637–646.

Aliya Abidah, A., & Almurni, S. (2025). Asian Journal of Corporate Governance and Financial Performance The effect of audit fee, audit tenure, and KAP size on audit quality. *Asian Journal of Corporate Governance and Financial Performance*, 1(1), 19–28. <https://doi.org/10.36406/ajcgfp.v1i1.62>

Cahyati, W. N., Setyadi, E. J., & Inayati, N. I. (2021). *PENGARUH ROTASI AUDIT, AUDIT TENURE, FEE AUDIT, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP KUALITAS AUDIT*. 2(1), 51–62.

- Diyah Arum Wulandari, & Yulida Army Nurcahya. (2023). Analisis Kualitas Audit Ditinjau Dari Aspek Independensi, Profesionalisme, Dan Etika Auditor. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(3), 637–643.
- Elvania, R., & Kurniawan, R. (2023). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021). *Transformatif*, 12(2), 86. <https://doi.org/10.58300/transformatif.v12i2.708>
- Farid, M. N. F., & Baradja, L. (2022). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Audit Rotasi, Ukuran Perusahaan Klien Pada Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1063–1078. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14750>
- Fauzy, D. D., & Kusumadewi, R. K. A. (2022). Analisis Pengaruh Kualitas Audit dan Profitabilitas Terhadap Opini Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(4), 1–11. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Fitri, K. A., Puspa, D. F., Darmayanti, Y., & Rahmi, S. (2019). Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Listed di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Kajian Akuntansi Dan Auditing*, 14(1), 37–48. <https://doi.org/10.37301/jkaa.v14i1.7>
- Kamil, I. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Dan Ukuran Perusahaan Audit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goods Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2), 120–132. <https://doi.org/10.59832/jpmk.v1i2.50>
- Luvana, Maidani, & Afriani, R. I. (2022). 93-Article Text-300-1-10-20220701. *PENGARUH FEE AUDIT, AUDIT TENURE, ROTASI AUDIT DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP KUALITAS AUDIT (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Dan Perusahaan Sektor Properti, Perumahan & Konstruksi Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indon*, 3(1), 250–266.
- Nope, D., & Sudarmadi. (2024). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Audit Tenure, Audit Fee Dan Audit Delay Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Nusa Akuntansi*, 1(3), 1172–1194. <https://doi.org/10.62237/jna.v1i3.179>
- Novelita, V., Yantiana, N., & Haryono, H. (2025). Pengaruh Faktor Auditor terhadap Kualitas Audit di Perusahaan Properti dan Real Estate (*The Influence of Auditor Factors on Audit Quality in Property and Real Estate Companies*). 3(2), 121–134.
- Purba, L. C. D., Sinaga, Y. M., & Gultom, S. A. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran Perusahaan (Firm Size) dan Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Audit Delay. *Jurnal Akuntansi, Keuangan Dan Perpajakan*, 5(1), 9–18. <https://doi.org/10.51510/jakp.v5i1.769>
- Renaningtyas, A. (2019). Analisis Pengaruh Tenure Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit. *Maksimum*, 9(2), 73. <https://doi.org/10.26714/mki.9.2.2019.73-80>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, Y., & Annisa. (2023). Dampak Fee Audit, Audit Tenure Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Bisnis Mahasiswa*, 3(2), 66–76. <https://doi.org/10.60036/jbm.v3i2.108>
- Yustari, N. L. G. W., Merawati, L. K., & Yuliasuti, I. A. N. (2021). Pengaruh Fee Audit, Audit Tenure, Rotasi KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia. *Karma (Karya Riset Mahasiswa Akuntansi)*, 1(1), 101–111.

